

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan salah satu instrumen investasi yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui pasar modal, investor dapat membeli saham sebagai bentuk investasi dan mengalokasikan dananya untuk mendapatkan keuntungan, sementara perusahaan (emiten) dapat memperoleh pendanaan untuk ekspansi bisnisnya. Dalam proses investasi saham, investor mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham. Salah satu indikator utama yang sering digunakan dalam menganalisis aktivitas investor asing adalah Transaksi asing Beli dan Jual. Indikator ini mencerminkan perbedaan antara jumlah saham yang dibeli dan dijual oleh investor asing dalam suatu periode tertentu pada Bursa Efek Indonesia.

Investor asing sering kali dianggap sebagai "*smart money*" karena mereka memiliki akses terhadap informasi dan analisis pasar yang lebih luas serta mendalam dibandingkan investor domestik. Oleh karena itu, perubahan dalam Transaksi asing Beli dan Jual sering dijadikan acuan bagi investor lokal dalam mengambil keputusan investasi. Ketika transaksi asing beli lebih tinggi dibandingkan transaksi asing jual, hal ini sering diartikan sebagai sinyal positif bahwa investor asing memiliki kepercayaan terhadap pasar saham domestik, yang dapat mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, ketika transaksi asing jual lebih dominan, hal ini dapat menunjukkan adanya aksi jual besar-besaran oleh investor asing, yang berpotensi menekan harga saham dan meningkatkan volatilitas pasar.

Namun demikian, dalam praktiknya, investor ritel dan institusi lokal masih sering mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan pola transaksi asing tersebut secara sistematis. Perbedaan persepsi dan kurangnya alat bantu pengambilan keputusan yang objektif menyebabkan keputusan investasi cenderung bersifat spekulatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat membantu pengambilan keputusan secara rasional dan berbasis data.

Salah satu sektor yang paling terdampak oleh arus transaksi asing dan pergerakan harga global adalah sektor energi, khususnya yang termasuk dalam indeks LQ45. Emiten seperti PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO), dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) merupakan contoh perusahaan energi yang likuid, aktif diperdagangkan, serta memiliki sensitivitas tinggi terhadap fluktuasi harga komoditas dan sentimen global. Data transaksi asing tahun 2024 menunjukkan variasi besar pada saham-saham ini. Sebagai contoh, ADRO mencatat transaksi beli asing sebesar Rp10,05 triliun dan transaksi jual sebesar Rp10,48 triliun, namun harga sahamnya turun dari sekitar Rp4.200 menjadi Rp2.600 sepanjang tahun. Sementara itu, MEDC mencatat pembelian asing sebesar Rp3,39 triliun dan penjualan sebesar Rp2,57 triliun, namun harga sahamnya juga mengalami koreksi dari Rp1.600 menjadi Rp1.165. Hal serupa terjadi pada PGEO dan PGAS yang mengalami tekanan harga meskipun sempat menarik pembelian asing. Ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak bisa hanya mengandalkan satu indikator saja.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Simple Additive Weighting* (SAW). SAW merupakan metode pengambilan keputusan multikriteria yang memungkinkan investor mengevaluasi beberapa alternatif saham berdasarkan sejumlah kriteria kuantitatif. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan meliputi transaksi asing, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), Earnings per Share (EPS), dan Gross Profit Margin (GPM). Setiap kriteria tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai performa keuangan perusahaan serta kecenderungan pasar terhadap saham yang bersangkutan.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengembangkan model pengambilan keputusan investasi saham menggunakan metode SAW, dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang relevan, sehingga dapat membantu investor domestik dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan berbasis data.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dianalisis lebih lanjut terkait pengaruh transaksi terhadap keputusan investasi saham. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan saham sektor energi yang layak dijadikan pilihan investasi berdasarkan kriteria transaksi asing, ROA, ROE, PBV, EPS, dan GPM??
2. Bagaimana menerapkan metode *SAW (Simple Additive Weighting)* untuk menentukan keputusan investasi terbaik terhadap saham sektor energi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui cara menilai dan menentukan saham sektor energi yang layak dijadikan pilihan investasi jangka panjang berdasarkan kriteria transaksi asing, ROA, ROE, PBV, EPS, dan GPM.
2. Menerapkan metode *SAW (Simple Additive Weighting)* untuk menghasilkan rekomendasi keputusan investasi terbaik terhadap saham-saham sektor energi..

## 1.4 Batasan Masalah dan Asumsi

### 1.4.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas ke aspek yang tidak relevan, maka terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada saham-saham sektor energi yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2024.
2. Alternatif yang dianalisis terbatas pada lima emiten sektor energi, yaitu: PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO).

3. Kriteria penilaian yang digunakan dalam metode SAW terdiri dari: Transaksi Asing, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), Earnings per Share (EPS), dan Gross Profit Margin (GPM).
4. Penelitian ini tidak mempertimbangkan aspek eksternal seperti kondisi geopolitik, kebijakan pemerintah, atau sentimen pasar global yang dapat memengaruhi pergerakan saham secara makro.

#### **1.4.2 Asumsi**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa asumsi yang digunakan, yaitu:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini akurat dan dapat dipercaya sebagai representasi kondisi pasar saham Indonesia.
2. Pemilihan saham sektor energi sebagai objek penelitian diasumsikan relevan karena sektor ini tergolong aktif diperdagangkan dan memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika pasar.
3. Investor mempertimbangkan data fundamental dan aktivitas pasar sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi, bukan hanya berdasarkan spekulasi atau intuisi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor, akademisi, dan pihak terkait dalam pasar modal. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam memahami pengaruh transaksi asing dan faktor fundamental terhadap kelayakan investasi saham, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah terkait analisis investasi saham menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Selain itu, bagi Bursa Efek Indonesia dan lembaga keuangan, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang mendukung transparansi, stabilitas, serta peningkatan kepercayaan investor di pasar modal Indonesia.